



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Mudhi'ah Khansa¹, Popi Fauziati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang

Correspondent: mudhiahkhansa27@gmail.com

Abstract

This study aims to empirically demonstrate the effect of earnings growth, capital structure and liquidity on earnings quality, with the audit committee as a moderating variable. The sampling method used a purposive sampling technique, resulting in 27 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period, with a total of 135 observations. This study used secondary data obtained from annual reports and company financial statements available on the website www.idx.co.id and the company websites. The data analysis method used is moderated regression analysis using IBM SPSS version 27 software. The results of this study indicate that earnings growth has no effect on earnings quality. Capital structure, liquidity and the audit committee influence earnings quality. Meanwhile, the audit committee is unable to moderate the effect of earnings growth, capital structure and liquidity on earnings quality.

Key words: *earnings growth, capital structure, liquidity, earnings quality, audit committee.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 27 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024, sehingga diperoleh sebanyak 135 data pengamatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website www.idx.co.id dan website perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Struktur modal, likuiditas dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu, komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba.

Kata kunci: pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, kualitas laba, komite audit.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

PENDAHULUAN

Semua perusahaan berkewajiban melaporkan aktivitas keuangannya, baik perusahaan besar maupun kecil. Bentuk laporan keuangan yang disampaikan dapat berupa laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas, serta laporan perubahan modal. Laporan keuangan merupakan komponen penting yang wajib disusun oleh seluruh perusahaan baik besar maupun kecil (Larasati et al., 2025). Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan, baik pada saat ini maupun dalam periode waktu tertentu. Selain itu, laporan ini berfungsi sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, baik dari internal maupun eksternal (Yani et al., 2021).

Salah satu informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan adalah laba, yang sering dijadikan indikator untuk menilai kinerja perusahaan. Laba memiliki peranan penting sebagai dasar dalam pengambilan berbagai keputusan oleh investor, kreditur, maupun pihak manajemen (Larasati et al., 2025). Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba secara maksimal karena pencapaian laba merupakan salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan. Besar kecilnya laba yang dihasilkan akan menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja keuangan dan pengendalian internal perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus memiliki kualitas yang baik, artinya isi laporan tersebut harus mampu memberikan gambaran yang jelas sehingga informasi mengenai kinerja keuangan dapat tercermin melalui laba yang berkualitas (Luas et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada perusahaan Pertambangan. Fenomena terjadi pada tahun 2024 yang membahas kinerja keuangan empat perusahaan tambang milik Negara, yaitu PT Timah Tbk (TINS), PT Vale Indonesia Tbk (INCO), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Meskipun keempat perusahaan ini berada dalam industri yang sama. Namun performa keuangan masing-masing perusahaan menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok, seperti dalam hal perolehan laba bersih, struktur modal dan kondisi likuiditas.

Dalam penelitian ini, kualitas laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah variabel yang mencerminkan prospek perkembangan suatu perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan lebih besar biasanya memiliki koefisien respons laba yang lebih tinggi. Dengan demikian, semakin pesat laju pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi pula kualitas laba yang



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

dihasilkannya (Puspitasari & Cahyono, 2024). Faktor yang kedua adalah struktur modal. Struktur modal merupakan kombinasi sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi berpotensi menghadapi risiko keuangan yang lebih besar. Risiko gagal bayar dapat meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengelola risiko tersebut, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan laba perusahaan (Amalia & Wahidahwati, 2022). Faktor yang ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Luas et al., 2021). Kemampuan tersebut berpengaruh terhadap kualitas laba karena apabila perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya (Pangaribuan et al., 2023).

Komite audit merupakan sekelompok orang yang terdiri atas individu-individu yang dipilih oleh suatu kelompok yang lebih besar, dengan tujuan untuk menjalankan fungsi tertentu atau melaksanakan tugas-tugas spesifik. Dalam penelitian ini, komite audit berperan sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi ini digunakan untuk melihat apakah keberadaan komite audit dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Komite audit terdiri atas sejumlah anggota dewan komisaris dari perusahaan yang bersangkutan, dan memiliki tanggung jawab utama dalam mendukung auditor eksternal untuk menjaga independensinya terhadap pengaruh manajemen (Amalia & Wahidahwati, 2022).

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris sekaligus menjadi masukan bagi perusahaan, investor, dan regulator agar dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dengan memperkaya literatur akuntansi, dan secara praktis membantu manajemen menjaga pertumbuhan laba yang berkelanjutan, mengelola struktur modal secara optimal, serta mempertahankan likuiditas untuk meningkatkan kualitas laba. Urgensi penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman empiris mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut, sekaligus menguji apakah komite audit benar-benar mampu memperkuat hubungan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan dan memberikan masukan bagi regulator maupun investor.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

LITERATUR REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Laba

Konsep kualitas laba merupakan konsep penting dalam akuntansi dan analisis keuangan yang menggambarkan sejauh mana laporan keuangan suatu perusahaan mampu merepresentasikan kinerja dan kondisi keuangan secara akurat, andal, dan informatif. Dalam konteks ini, kualitas laba mengacu pada tingkat keandalan laba yang tercantum dalam laporan keuangan sebagai indikator kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan sebagai dasar bagi para pengguna laporan untuk mengambil keputusan yang tepat (Munawar et al., 2024). Kualitas laba merupakan faktor penting dalam menilai apakah kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang sehat atau justru sebaliknya.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Menurut Luas et al., (2021), pertumbuhan laba adalah peningkatan pendapatan suatu perusahaan. Saat pertumbuhan laba berjalan positif, hal ini mendukung kualitas laba yang dihasilkan, karena perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba. Teori sinyal mendukung bagaimana pertumbuhan laba dapat memengaruhi kualitas laba. Pasar cenderung merespons secara positif terhadap sinyal pertumbuhan laba yang sehat. Peningkatan laba dari tahun ke tahun menjadi kabar baik bagi investor sebab menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, hal itu karena laba yang didapat mengindikasikan bahwa masyarakat menerima produk dan layanan yang disediakan perusahaan (Amanda & Erinoss, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Nengsih & Mardini, (2024), Juwita et al., (2024), dan Amalia & Wahidahwati, (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba tetapi menurut penelitian Karmila & Nofryanti, (2025) dan Khofsoh et al., (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Destyanti & Ruchiyat, (2025) dan Amanda & Erinoss, (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₁: Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Struktur modal adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada kreditor dalam mendanai asetnya. Tingkat struktur modal ini umumnya tercermin dari rasio *leverage*. Semakin tinggi *leverage* yang dimiliki, semakin besar proporsi pembiayaan operasional yang berasal dari utang (Amalia & Wahidahwati, 2022). Penelitian



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

yang dilakukan oleh Juwita et al., (2024) dan Pallunan et al., (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba tetapi menurut penelitian Insania et al., (2025) dan Nengsih & Mardini, (2024) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Destyanti & Ruchiyat, (2025) dan Amalia & Wahidahwati, (2022) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₂: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas adalah rasio keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang relatif stabil dan sehat, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang memadai untuk membayar semua hutang lancarnya dengan tepat waktu (Mardiana et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Juwita et al., (2024), Pangaribuan et al., (2023), dan Amanda & Erinos, (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba tetapi menurut penelitian Wudani et al., (2025) dan Aprilianti et al., (2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nengsih & Mardini, (2024) dan Mardiana et al., (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris pada perusahaan tercatat dengan tujuan membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pemeriksaan atau penyidikan. Peran komite audit sangat penting yaitu memantau proses pelaporan keuangan perusahaan untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar dan kebijakan yang berlaku. Semakin ketat pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan, semakin optimal pula peran komite audit dalam meminimalkan praktik manajemen laba yang dapat mempengaruhi kualitas laba (Puspitasari & Cahyono, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Khofsoh et al., (2023) dan Bawoni & Shodiq, (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba tetapi menurut penelitian Canovala et al., (2023) dan Silfi, (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

kualitas laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Cahyono, (2024) dan Amalia & Wahidahwati, (2022) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₄: Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Pertumbuhan laba merupakan variabel yang menjelaskan tentang prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, karena menunjukkan kemampuan dalam meningkatkan laba bersihnya dari tahun ke tahun. Apabila tren pertumbuhan laba terus meningkat secara konsisten tanpa mengalami penurunan, maka perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja yang baik (Amalia & Wahidahwati, 2022). Komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, memantau pelaksanaan audit eksternal, serta mengamati sistem pengendalian internal, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Peran komite audit sangat diperlukan karena berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan yang menjadi salah satu informasi penting bagi pihak eksternal, sehingga investor dapat lebih mudah melakukan penilaian terhadap perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba berkualitas akan memengaruhi pertumbuhan laba (Abdullah et al., 2024). Dengan demikian, komite audit dapat memperkuat pengaruh antara pertumbuhan laba dan kualitas laba. Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₅: Komite Audit Memoderasi pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Struktur modal umumnya diukur menggunakan *leverage* untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan mendorong manajer memilih metode akuntansi yang dapat memajukan pengakuan laba dari periode mendatang ke periode berjalan, sehingga rasio *leverage* tampak lebih rendah (Amalia & Wahidahwati, 2022). Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, dapat dihasilkan struktur modal yang rendah serta kualitas laba yang tinggi. Keberadaan komite audit diharapkan mampu mengendalikan dan memantau agar keputusan yang diambil manajer adalah keputusan yang tepat. Tepat dalam konteks ini berarti keputusan tersebut tidak memihak pada satu pihak saja, melainkan mempertimbangkan semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

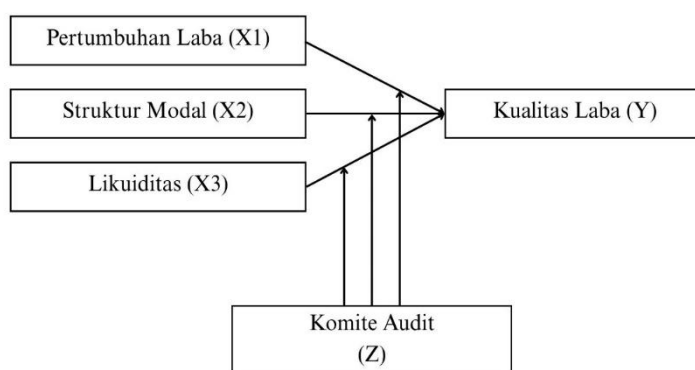
Dengan adanya komite audit, pengendalian internal perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik (Mappadang, 2021). Dengan demikian, komite audit dapat memperkuat pengaruh antara struktur modal dan kualitas laba. Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H₆: Komite Audit Memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba.
Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimilikinya. Kemampuan ini berpengaruh terhadap kualitas laba, sebab apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar, hal tersebut mencerminkan kinerja keuangan yang baik dalam pelunasan utang lancar dan mengindikasikan bahwa perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba (Pangaribuan et al., 2023). Dalam hal ini, komite audit diharapkan mampu mengawasi kinerja manajer dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja perusahaan dapat terjaga dengan baik. Salah satunya adalah memastikan perusahaan mampu membayar utang jangka pendek tepat waktu dengan memanfaatkan aset lancar tanpa mengandalkan dana pinjaman dari pihak luar, sehingga likuiditas perusahaan tetap tinggi dan berdampak pada peningkatan kualitas laba (Mappadang, 2021). Dengan demikian, komite audit dapat memperkuat pengaruh antara likuiditas dan kualitas laba. Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₇: Komite Audit Memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba.

Kerangka Konseptual





PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba. Pada penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu Komite Audit. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi, serta pengujian hipotesis yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 27.

Populasi pada penelitian sebanyak 64 perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan secara berturut-turut selama periode 2020-2024.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami kerugian dalam periode 2020-2024.

Dari 64 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar, hanya 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga didapat 135 observasi.

Model Regresi Penelitian

Berikut ini persamaan regresi yang dirumuskan:

$$KL = \alpha + \beta_1 PL + \beta_2 SM + \beta_3 LK + \beta_4 KA + \beta_5 PL * KA + \beta_6 SM * KA + \beta_7 LK * KA + \varepsilon$$

Keterangan:



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

- KL : Kualitas Laba
- α : Konstanta
- β_{1-7} : Koefisien Regresi
- PL : Pertumbuhan Laba
- SM : Struktur Modal
- LK : Likuiditas
- KA : Komite Audit
- PL*KA : Interaksi Pertumbuhan Laba dengan Komite Audit
- SM*KA : Interaksi Struktur Modal dengan Komite Audit
- LK*KA : Interaksi Likuiditas dengan Komite Audit
- ϵ : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel-variabel pada penelitian. Statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba (KL)	135	-1,07	7,85	0,4477	1,28450
Pertumbuhan Laba (PL)	135	-2,64	16,48	0,8757	2,27384
Struktur Modal (SM)	135	-14,39	10,79	0,8054	1,95225
Likuiditas (LK)	135	0,11	10,07	2,2452	1,68348
Komite Audit (KA)	135	2,00	5,00	3,2000	0,48561
Valid N (listwise)	135				

Sumber : data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Jumlah data dari penelitian ini sebanyak 135 data observasi. Variabel kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar -1,07 dan maksimum 7,85, dengan nilai rata-rata sebesar 0,4477 serta standar deviasi sebesar 1,28450. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, ini berarti bahwa tingkat sebaran kualitas laba memiliki variasi yang besar. Variabel pertumbuhan laba menunjukkan nilai minimum sebesar -2,64 dan maksimum 16,48, dengan nilai rata-rata 0,8757 serta standar deviasi 2,27384. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

rata-rata, ini berarti bahwa tingkat sebaran pertumbuhan laba memiliki variasi yang besar. Variabel struktur modal memiliki sebaran data yang cukup ekstrem, dengan nilai minimum -14,39 dan maksimum 10,79, dengan nilai rata-rata sebesar 0,8054 serta standar deviasi 1,95225. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, ini berarti bahwa tingkat sebaran struktur modal memiliki variasi yang besar. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan maksimum 10,07, dengan nilai rata-rata sebesar 2,2452 serta standar deviasi 1,68348. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, ini berarti bahwa tingkat sebaran likuiditas memiliki variasi yang kecil. Variabel komite audit sebagai variabel moderasi memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan maksimum 5,00, dengan nilai rata-rata sebesar 3,2000 serta standar deviasi 0,48561. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, ini berarti bahwa tingkat sebaran komite audit memiliki variasi yang kecil.

Tabel 3
Hasil Uji Outlier

Variabel	Jumlah Outlier	%	Minimum	Maximum	Mean
Kualitas Laba (KL)	9	0,0667	-1,07	2,72	0,3109
Pertumbuhan Laba (PL)	3	0,0222	-2,64	6,57	0,7623
Struktur Modal (SM)	8	0,0593	0,04	2,98	0,7577
Likuiditas (LK)	5	0,0370	0,11	6,43	2,1549
Komite Audit (KA)	2	0,0148	2,00	4,00	3,1852

Sumber : data diolah dengan [Outlier calculator \(graphpad.com\)](http://outlier.calculator.graphpad.com) dan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan uji outlier yang dilakukan pada [Outlier calculator \(graphpad.com\)](http://outlier.calculator.graphpad.com), dapat dilihat bahwa variabel kualitas laba memiliki jumlah outlier sebanyak 9 kali dengan persentase 0,0667. Variabel pertumbuhan laba memiliki jumlah outlier sebanyak 3 kali dengan persentase 0,0222. Variabel struktur modal memiliki jumlah outlier sebanyak 8 kali dengan persentase 0,0593. Variabel likuiditas memiliki jumlah outlier sebanyak 5 kali dengan persentase 0,0370. Variabel komite audit sebagai variabel moderasi memiliki jumlah outlier sebanyak 2 kali dengan persentase 0,0148. Variabel yang memiliki data outlier pada nilai minimum, maksimum dan *mean* nya mengalami perubahan dari data sebelum dilakukan uji outlier.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33193895
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,055
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber : data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, data tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Pertumbuhan Laba (PL)	0,999	1,001	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Struktur Modal (SM)	0,755	1,325	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Likuiditas (LK)	0,812	1,231	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komite Audit (KA)	0,808	1,237	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi gejala multikolinearitas pada setiap variabel.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai	Keputusan
<i>Durbin-Watson</i>	0,964	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,964 dimana nilai DW tersebut berada di antara -2 dan +2 yaitu $-2 < 0,964 < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa pada



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Konstanta	0,095	0,104	0,912	0,363
Pertumbuhan Laba (PL)	0,003	0,011	0,301	0,764
Struktur Modal (SM)	0,024	0,029	0,850	0,397
Likuiditas (LK)	-0,008	0,015	-0,555	0,580
Komite Audit (KA)	0,048	0,035	1,370	0,173

Sumber : data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai sig < 0,05. Jadi, dapat dinyatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Keterangan	Nilai	%
R Square	0,822	82,2

Sumber : data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai R square diperoleh sebesar 0,822 atau sebesar 82,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas, serta variabel moderasi yaitu komite audit mampu menjelaskan kualitas laba sebesar 82,2% dan sisanya sebesar 17,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Keterangan	Nilai	Keputusan
F (sig)	0,000	Berpengaruh

Sumber : data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai sig. F sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit sebagai variabel moderasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

Tabel 10
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan moderasi komite audit dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Tabel 10 menunjukkan hasil uji parsial (uji statistik t) pada penelitian ini:

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Keputusan
Konstanta	4,038	0,000	
Pertumbuhan Laba (PL)	0,068	0,397	Tidak Berpengaruh
Struktur Modal (SM)	-0,632	0,020	Berpengaruh
Likuiditas (LK)	-0,398	0,009	Berpengaruh
Komite Audit (KA)	-0,963	0,000	Berpengaruh
Pertumbuhan Laba (PL) * Komite Audit (KA)	-0,014	0,561	Tidak Berpengaruh
Struktur Modal (SM) * Komite Audit (KA)	0,067	0,435	Tidak Berpengaruh
Likuiditas (LK) * Komite Audit (KA)	0,069	0,159	Tidak Berpengaruh

Sumber : data diolah dengan SPSS 27 (2025)

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Pada tabel 10 dapat dilihat pertumbuhan laba memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,068 dengan nilai signifikan sebesar $0,397 > 0,05$ menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal, karena informasi mengenai pertumbuhan laba yang disampaikan perusahaan belum mampu menjadi sinyal yang kuat bagi pihak eksternal, misalnya investor atau kreditur. Meskipun pertumbuhan laba meningkat, pasar atau pihak luar tidak menangkap informasi tersebut sebagai indikator prospek yang meyakinkan, sehingga tidak menimbulkan respon yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destyanti & Ruchiyat, (2025), Wudani et al., (2025), Puspitasari & Cahyono, (2024), Amanda & Erinos, (2023), Septiano et al., (2022), dan Luas et al., (2021) yang menemukan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengsih & Mardini, (2024), Juwita et al., (2024), dan Amalia & Wahidahwati, (2022) yang menemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Karmila & Nofryanti, (2025) dan Khofsoh et al., (2023) menemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Pada tabel 10 dapat dilihat struktur modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,632$ dengan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal, karena penggunaan utang yang terlalu tinggi dalam struktur modal dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif oleh investor, karena menandakan adanya peningkatan risiko keuangan dan beban bunga perusahaan. Dengan demikian, struktur modal yang besar justru mengurangi kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan, sehingga hubungan yang terbentuk bersifat negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Insania et al., (2025), Nengsih & Mardini, (2024), Aprilianti et al., (2024), Amanda & Erinoss, (2023), dan Setiasih, (2021) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita et al., (2024) dan Pallunan et al., (2021) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Destyanti & Ruchiyat, (2025), Amalia & Wahidahwati, (2022), dan Luas et al., (2021) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Pada tabel 10 dapat dilihat likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,398$ dengan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal, karena tingginya likuiditas tidak selalu diartikan sebagai sinyal positif, karena dapat menandakan adanya *idle cash* atau aset lancar yang kurang dimanfaatkan secara produktif. Investor dapat menilai kondisi tersebut sebagai ketidakmampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga justru memberikan sinyal negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Insania et al., (2025), Wudani et al., (2025), Aprilianti et al., (2024), Widiyastuti & Albastiah, (2024), dan Septiano et al., (2022) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita et al., (2024),



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Pangaribuan et al., (2023), dan Amanda & Erinoss, (2023) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nengsih & Mardini, (2024), Mardiana et al., (2022), dan Pallunan et al., (2021) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Pada tabel 10 dapat dilihat komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,963 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi, karena semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka semakin rendah kualitas laba perusahaan. Ukuran komite audit yang terlalu besar berpotensi menimbulkan kendala dalam komunikasi antar anggota, baik dalam hal penyampaian informasi maupun pengambilan keputusan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhaq & Muslim, (2024), Canovala et al., (2023), dan Silfi, (2016) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khofsoh et al., (2023) dan Bawoni & Shodiq, (2020) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Cahyono, (2024) dan Amalia & Wahidahwati, (2022) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Pada tabel 10 dapat dilihat pertumbuhan laba dengan moderasi komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,014 dengan nilai signifikan sebesar $0,561 > 0,05$ menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini ditolak. Peran komite audit adalah memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai standar akuntansi, serta mengawasi proses audit eksternal maupun internal. Namun, peran ini lebih berfokus pada kepatuhan pelaporan dan kualitas pengungkapan, bukan pada kestabilan pertumbuhan laba itu sendiri. Pertumbuhan laba yang tidak stabil dapat disebabkan oleh faktor bisnis yang berada di luar kendali komite audit, sehingga keberadaannya tidak secara langsung



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

mampu memoderasi hubungan tersebut. Komite audit bukan entitas yang secara langsung mengendalikan bagaimana laba tumbuh atau menurun dari periode ke periode. Karena itu, meski keberadaannya penting, komite audit tidak bisa memengaruhi secara langsung kualitas laba melalui jalur pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Wahidahwati, (2022) yang menemukan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khofsoh et al., (2023) yang menemukan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Pada tabel 10 dapat dilihat struktur modal dengan moderasi komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,067 dengan nilai signifikan sebesar $0,435 > 0,05$ menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang diukur melalui jumlah anggota komite audit tidak mampu meminimalkan kemungkinan terjadinya kecurangan pada proses pelaporan keuangan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi (Amalia & Wahidahwati, 2022). Fungsi utama komite audit adalah memastikan laporan keuangan disusun sesuai standar akuntansi, bukan mengatur strategi pendanaan atau mengurangi risiko *leverage*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khofsoh et al., (2023) dan Amalia & Wahidahwati, (2022) yang menemukan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mappadang, (2021) yang menemukan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Pada tabel 10 dapat dilihat likuiditas dengan moderasi komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,069 dengan nilai signifikan sebesar $0,159 > 0,05$ menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh (H_7) dalam penelitian ini ditolak. Temuan penelitian ini



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

menunjukkan bahwa peran komite audit dalam konteks ini belum berjalan efektif. Fungsi komite audit berfokus pada transparansi pelaporan dan kepatuhan akuntansi, bukan pada keputusan manajerial terkait penggunaan kas atau manajemen likuiditas. Oleh karena itu, keberadaannya tidak secara langsung memengaruhi bagaimana tingkat likuiditas berdampak pada kualitas laba. Tingkat likuiditas perusahaan lebih banyak ditentukan oleh arus kas operasional, kebijakan investasi, dan pengelolaan modal kerja. Faktor-faktor ini berada di luar ruang lingkup langsung pengawasan komite audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mappadang, (2021) yang menemukan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel secara *purposive sampling* diperoleh sebanyak 27 perusahaan pertambangan dengan periode selama 5 tahun yaitu 2020-2024, sehingga diperoleh sebanyak 135 data pengamatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, (2) Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, (3) Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba, (4) Komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, (5) Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, (6) Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba, (7) Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan periode penelitian sehingga rentang waktu penelitian lebih panjang. Agar data yang didapatkan digunakan secara maksimal juga meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian, (2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian ke sektor lain di luar pertambangan. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih komprehensif, dapat digeneralisasi secara lebih luas, serta memungkinkan adanya perbandingan lintas sektor, (3) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel yang berbeda dari penelitian ini, seperti independensi komite audit, kompetensi anggota komite, kualitas audit, profitabilitas,



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

ukuran perusahaan, dan lain sebagainya, sehingga meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., Ikbal, M., Jannah, R., Bayan, A. Y. M., & Hanafie, H. (2024). Audit Committee, Board of Independent Commissioner, and Institutional Ownership on Earnings Quality with Strengthening of Earnings Growth. *Journal of Distribution Science*, 22(6), 11–22. <https://doi.org/10.15722/jds.22.06.2024.06.11>
- Alhaq, S. F., & Muslim, R. Y. (2024). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Laba dengan Auditor Eksternal sebagai Variabel Moderasi. *Kumpulan Executive Summary Mahasiswa Prodi Akuntansi Wisuda Ke 82 Tahun 2024*, 25(1), 6–8.
- Amalia, C., & Wahidahwati. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi oleh Komite Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–24.
- Amanda, T. T., & Erinoss. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Aprilianti, D., Respati, D. K., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 145–158. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.11>
- Bawoni, T., & Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3, 790–809.
- Canovala, V., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Laba, Ukuran Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5863–5879. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Destyanti, A. S., & Ruchiyat, E. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 455–466.
- Insania, N., Krisdianto, D., & Widayawati, E. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Jiagabi*, 13(2), 293–299.
- Juwita, R. R., Prapanca, D., & Hariasih, M. (2024). Dampak Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba Perusahaan: Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 6301–6310. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9391>
- Karmila, M., & Nofryanti. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set dan Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 255–279. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.201>
- Khofsoh, S., Faidah, F., & Rusdianto, H. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Investment Opportunity Set (Ios) terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials yang



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

- TerdFTAR di Bei Tahun 2018-2022. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1625–1636. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.254>
- Larasati, R., Suhasto, R. I. N., & Cahyaningdyah, P. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Book-Tax Differences sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade 2018-2022. *Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 65–79. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i1.665>
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. . (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 155–167. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>
- Mappadang, A. (2021). Audit Committee, Capital Structure and Liquidity: Interaction and Impact on Earnings Quality. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 137–150. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8663>
- Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 96–106. <https://jurnal.penerbitseval.com/jurnal/index.php/kompeten/article/view/18>
- Munawar, R. H. A., Supriadi, Y., & Mulyana, M. (2024). *Manajemen Laba Strategi, Konsekuensi dan Etika* (Cetakan 1). Deepublish.
- Nengsih, Y. R., & Mardini, E. T. (2024). Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 543–555.
- Pallunan, A., Daat, S. C., & Sesa, P. V. S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1–15.
- Pangaribuan, C. L., Tobing, A. J. L., Butarbutar, M. A., Br. Meliala, E. M., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba PT. Asia Sejahtera Mina Tbk Tahun 2020-2022. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 581–586. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1659>
- Puspitasari, B., & Cahyono, Y. T. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 2248–2258. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2.663>
- Sembiring, E. D., Susilawati, D., & Firlu Agusetiawan, S. (2022). The Influence of the Audit Committee and External Audit on the Quality of Financial Reports in Manufacturing Companies. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(2), 206–216. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i2.149>
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, 2(10), 3551–3564. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1430>
- Setiasih, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Growth, dan IOS terhadap Kualitas Laba. *J-ISACC Journal of Islamic Accounting Competency*, 1(1), 88–105.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

- Widiyastuti, K., & Albastiah, F. A. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industrial dan Healthcare yang Terdaftar di BEI 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 574–583. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index> E-ISSN
- Wudani, L., Wardhani, R. S., & Vehtasvili. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(6), 3296–3311.
- Yani, N. P. A. D., Mendra, N. P. Y., & Novitasari, N. L. G. (2021). Pengaruh IOS, Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1438–1448.